
**Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)
THE BEST PRACTICE
SISTEM PENJAMIN MUTU INTERNAL (SPMI)
KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 7 DENPASAR**

Cokorde Istri Mirah Kusuma Widiawati
Email : cokmirah77@gmail.com

ABSTRACT

Educational quality assurance aims to meet or exceed National Education Standards (SNP). The approach used to improve the quality of learning and / or the quality of education is the scientific approach. The aim of the quality assurance is to maintain and improve the quality of school education in a sustainable manner, which is carried out internally to realize the vision and mission of the school, and to fulfill the needs of stakeholders through the implementation of learning in schools. The vision of Denpasar 7 Public High School is to excel academically, non-academically, with character, care for the environment, master information technology. The motto of the school of Matuha, Migasa, Mawredya means getting older, more powerful, growing. The expected results of the implementation program of model school development are that schools can implement education quality assurance independently, can improve quality according to National Education Standards, have a quality culture, and train teacher professionals in carrying out their duties.

High School 7 located on Cambodia Street No. 9 Denpasar Bali, with Principal Dra. Cokorde Istri Mirah Kusuma Widiawati (2016 until now). Both in terms of building arrangement, facilities, human resources, the system implemented, student achievement, graduates' results, etc. make this school able to compete in the city of Denpasar. The teaching staff owned by the school are 77 people, consisting of: provincial civil servants 38 people, PNS DPK 2 people, and non-PNS 36 people and total employees 41 people consisting of 7 civil servants, honorarium 34 people. The number of students is 1,328 people with a total number of 36 students. Class X is 419 people, class XI is 432 people, and class XII is 477 people. The awards obtained by the school in the past few years were 31, while the awards obtained by students were 19 academic and non-academic achievements both at provincial, national and overseas levels. In this case in the 7th Denpasar Senior High School has an extracurricular 52 branches. On the national exam in 2018, the national exam scores of the Denpasar Public High School 7 experienced a very significant increase. For the specialization of MIPA, the 7th Public High School in Denpasar was ranked 6th in Bali and Social Sciences specialization was ranked second for the average UN in Bali in 2018. SMA 7 Denpasar implemented an 8-hour learning system known as Fullday School. Character education

is a priority in education at Denpasar 7 Public High School as part of a mental revolution. The liasi activity will bring a positive impact on the achievement of the pretensions at the 7th Public High School in Denpasar, both academic and non-academic.

Keywords : *model school, quality assurance, literacy, education.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Atas dasar amanat tersebut telah diterbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sesuai dengan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Sistem pendidikan nasional yang didefinisikan dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan

pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005. Penjaminan mutu pendidikan ini bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sekolah model dipilih dari sekolah yang belum memenuhi SNP untuk dibina oleh LPMP bersama sama pemerintah daerah agar dapat menerapkan penjaminan mutu pendidikan di sekolah mereka sebagai upaya untuk memenuhi SNP. Pembinaan oleh LPMP dan pemerintah daerah dilakukan hingga sekolah mampu melaksanakan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri. Sekolah model dijadikan sebagai sekolah percontohan bagi sekolah lain yang akan menerapkan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri. Sekolah model memiliki tanggungjawab untuk mengimbaskan praktik, baik penerapan penjaminan mutu pendidikan kepada lima sekolah di sekitarnya. Sekolah yang diimbaskan ini selanjutnya disebut dengan sekolah imbas. Sebagai salah satu upaya

untuk mengetahui perkembangan sekolah model adalah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sekolah model. Salah satunya adalah memonitoring kerja fasilitator daerah yang menjadi supervisor bagi sekolah model yang menjadi tanggung jawabnya.

Sekolah model adalah sekolah yang ditetapkan dan dibina oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) untuk menjadi sekolah acuan bagi sekolah lain di sekitarnya dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri. Sekolah model menerapkan seluruh siklus penjaminan mutu pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga budaya mutu tumbuh dan berkembang secara mandiri terjadi pada sekolah tersebut. Sekolah model dipilih dari sekolah yang belum memenuhi SNP untuk dibina oleh LPMP agar dapat menerapkan penjaminan mutu pendidikan di sekolah mereka sebagai upaya untuk memenuhi SNP lewat pemberian raport mutu setiap setahun sekali. Pembinaan oleh LPMP dilakukan hingga sekolah telah mampu melaksanakan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri. Sekolah model dijadikan sebagai sekolah percontohan bagi sekolah lain yang akan menerapkan penjaminan mutu pendidikan

secara mandiri. Sekolah model memiliki tanggungjawab untuk mengimbaskan praktik baik penerapan penjaminan mutu pendidikan kepada sekolah imbas. Sekolah yang menerapkan seluruh siklus penjaminan mutu pendidikan internal secara *sistemik, holistik, dan berkelanjutan*, sehingga budaya mutu tumbuh dan berkembang secara mandiri serta mampu mengimbaskan praktik baik kepada sekolah di sekitarnya.

Kegiatan monitoring pendampingan fasilitator daerah terhadap sekolah model dilaksanakan dengan pengisian instrumen monitoring untuk mengetahui sejauh mana pendampingan dan pembinaan yang dilakukan fasilitator daerah terhadap sekolah model yang menjadi tanggung jawabnya dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri dan menjadi percontohan bagi sekolah imbas yang ada di sekitarnya dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan. Selanjutnya instrumen monitoring pendampingan tersebut nantinya dianalisis untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi sebagai bahan acuan dalam rangka perbaikan bagi LPMP, fasilitator daerah dan sekolah model itu sendiri dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan.

Kriteria sekolah model, antara lain, kepala sekolah harus tanggap untuk peningkatan mutu sekolah dan komitmen terhadap program peningkatan perkembangan kegiatan belajar. Selain itu ditunjang oleh guru yang profesional, sekolah harus ditunjang halaman luas, tempat ibadah dan harus ada WC. Tak hanya itu, sekolah itu berkembang dalam rangka menuju delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar kelulusan, kurikulum, pelayanan, pengelolaan, biaya, sarana prasarana, dan proses belajar mengajar harus efektif. Setelah predikat sekolah model disandang, sekolah tersebut harus menjadi figur atau contoh sekolah lain yang ada di lingkungan sekitarnya.

Dalam SPMI perlu adanya pendidikan karakter. Pendidikan bukan sekedar berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan semata, melainkan juga berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermatabat. Dari hal ini maka sebenarnya pendidikan watak (karakter) tidak bisa ditinggalkan dalam berfungsinya pendidikan. Oleh karena itu, sebagai fungsi yang melekat pada keberadaan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa, pendidikan karakter

merupakan manifestasi dari peran tersebut. Untuk itu, pendidikan karakter menjadi tugas dari semua pihak yang terlibat dalam usaha pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik internal maupun eksternal.

Tujuan penjamin mutu adalah memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah secara berkelanjutan, yang dijalankan secara internal untuk mewujudkan visi dan misi sekolah, serta untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders* melalui penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan/atau mutu pendidikan adalah pendekatan saintifik. Pendekatan ini diyakini dapat sebagai jembatan emas untuk perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan ini lebih mengedepankan penalaran induktif dibandingkan dengan penalaran deduktif, karena penalaran induktif memandang fenomena untuk menarik simpulan secara keseluruhan. Hasil yang diharapkan dari program pelaksanaan

pengembangan sekolah model adalah sekolah dapat menerapkan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri, dapat meningkatkan mutu sesuai Standar Nasional Pendidikan. Sekolah memiliki budaya mutu, dan melatih profesional guru dalam menjalankan tugas mengajar di sekolah dari persiapan, pelaksanaan dan pengakhiran pembelajaran di kelas.

PEMBAHASAN

1. Profil SMA Negeri 7 Denpasar

Satuan pendidikan yang berlokasi di Jalan Kamboja No. 9 Denpasar, Bali adalah SMA Negeri 7 Denpasar, berdiri berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0342/V/1989 tertanggal 5 Juni 1989, sehingga sampai sekarang baru berusia 29 tahun pada tanggal 1 September 2018.

Baik dari segi penataan bangunan, fasilitas, SDM, sistem yang diterapkan, prestasi siswa, hasil lulusan, dsbnya menjadikan sekolah ini mampu bersaing.

PROFIL SEKOLAH

- | | |
|--------------------------|-------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMA NEGERI 7 DENPASAR |
| 2. No. Statistik Sekolah | : 301220900043 |
| 3. NPSN | : 50103120 |
| 4. Tipe Sekolah | : A |

5. Alamat Sekolah	: Jalan Kamboja Nomor 9 Denpasar : Kecamatan : Denpasar Utara : Kabupaten/Kota : Denpasar : Propinsi : Bali : Telepon : 0361 264924 : Fax : 0361 222544
6. Status Sekolah	: Negeri
7. Kategori Sekolah	: SKM, PSB, PBKL, Sekolah model, Sekolah Literasi
8. Nilai Akreditasi Sekolah	: A (96)
9. Luas Lahan/Tanah	: 15.522 m ²
10. Status Kepemilikan	: Milik Pemerintah Provinsi Bali sejak Januari 2017
11. Nama Kepala Sekolah	: Dra. Cokorde Istri Mirah Kusuma Widiawati
12. Tingkat Pendidikan	: Sarjana (S-1)
13. Masa Kerja Kepala Sekolah	: 24 tahun
14. Visi Sekolah	: Unggul Akademik-Nonakademik, Berkarakter, Peduli Lingkungan, Menguasai Teknologi Informasi

2. Visi, Misi, dan Motto Sekolah

Visi SMA Negeri 7 Denpasar: Unggul Akademik-Nonakademik, Berkarakter, Peduli Lingkungan, Menguasai Teknologi Informasi.

Misi SMA Negeri 7 Denpasar: Untuk mencapai visi tersebut, maka misi SMA Negeri 7 Denpasar adalah sebagai berikut : (1) Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif, (2) Memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, (3) Meningkatkan keikutsertaan dalam lomba-lomba akademik-non akademik,

(4) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan aman, (5) Mengembangkan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler, (6) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, (7) Membudayakan 7 S (Senyum, Salam, Sederhana, Sehat, Santun, Simpati, Semangat), (8) Meningkatkan pembinaan, pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (9) Menumbuhkan budaya gemar membaca dengan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), (10)

Menumbuhkan kearifan lokal, (11)
Meningkatkan kompetensi siswa di
bidang akademik-non akademik
sehingga berdaya saing di tingkat
nasional dan internasional.

Motto sekolah : Matuha, migasa,
mawredya: makin berumur, makin
perkasa, makin berkembang.

3. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Denpasar

Keberadaan sekolah ini berada di jalan
Kamboja No. 9 Denpasar Bali, termasuk
kecamatan Denpasar Utara, yang berdiri di
atas lahan seluas 1,6 hektar. Semenjak
kepemimpinan saat ini mulai pertengahan
tahun 2016, sekolah semakin menunjukkan
kesiapannya untuk memenuhi segala
kebutuhannya. Seperti kesiapan lab
komputer (5 ruang), sehingga kita harus
menambah daya sebesar 33.000 watt dalam
menangani kebutuhan Komputer untuk
UNBK *computer base test* dan AC untuk 5
ruangan atau dengan kata lain penambahan
satu alat kilometer/KWH listrik di sekolah.
Jadi, sekolah memiliki besaran listrik
sebanyak 66.000 Watt dengan dua KWH.
Sampai pertengahan th 2018, sekolah
menyiapkan komputer sudah mencapai 177
komputer di lima ruangan lab, (ruang A-30,

ruang B-30, ruang C-40, ruang D-40, dan
ruang E-37).

Sementara untuk bangunan yang ada
saat ini adalah ruang belajar/kelas 36 buah,
Ruang lab komputer 4 + 1 = 5 buah (isi
komputer tiap ruangan, 40, 40, 30, 30, 37),
Lab Kimia 1, Lab Fisika 1, Lab Biologi 1,
Lab Bahasa sekaligus lab komputer 1, Aula
atas 1 (kapasitas untuk 400 orang) dan aula
bawah 1 (ada stage untuk pementasan, bisa
menampung 250 orang), Ruang pertemuan
besar 1 (untuk 100 orang dengan masing-
masing ada meja-kursi) dan ruang
pertemuan kecil 1 (untuk kapasitas 35
orang), ruang persiapan dekat ruang
pertemuan 1, Ruang makan guru 1, Ruang
MGMP 1, Ruang show room 1, Ruang
kerumahtanggaan 1, Gudang buku 1, gudang
berkas 1, gudang kasar 2, Ruang UKS
(Usaha Kesehatan Masyarakat) 1 , Ruang
BP (Bimbingan Konseling) 1 , Ruang kepala
sekolah 1, Ruang wakil kepala sekolah 1,
Ruang pegawai 1, Ruang guru 1, Ruang
KTU (Kepala Tata Usaha) 1, Ruang osis 1,
Ruang komite 1, Ruang pramuka 1, Ruang
KSPAN 1, Ruang Teather 1, Ruang ganti
siswa 1, Ruang sembahyang muslim 1,
Warung sisma 1, Kantin 7, Toilet jongkok
20, Toilet duduk 3, Toilet orinoir 2 ruang
terdiri atas 10 orinoir, Perpustakaan 1,

Ruang Pusat Sumber Belajar/mulmed 1, Wash taffel 18.

Lebih lanjut disediakan CCTV untuk memantau siswa sebanyak 84 CCTV yang tersebar diberbagai tempat, dan pemantauan CCTV ada 6 televisi. Dua di ruang kepala sekolah, dua di ruang wakasek, dan dua di ruang multimedia. Televisi ada 2 yang diletakkan di ruang guru dan ruang kerumahtanggaan. Untuk di halaman sudah dipasang paping dan batu sikat untuk menghindari licin dan kotornya sepatu anak-anak saat ke kelas di musim hujan. Sekolah juga menyediakan 18 Wash taffel untuk basuh tangan siswa, menyediakan 150 biopori dan dua sumur bor untuk menghindari banjir karena derasnya hujan

SMA Negeri 7 Denpasar ini, juga sudah dilengkapi dengan WIFI sebanyak 20 titik (WIFI ID) yang menjangkau semua areal, 2 layanan astinet, semuanya dari Telkom. Kegiatan membuka kelas maya atau kelas online berbasis aplikasi moodle yang sampai saat ini digunakan untuk ulangan harian yang berbasis komputer, pemantapan UN, penilaian akhir semester, dan juga digunakan oleh beberapa guru untuk pembelajaran jarak jauh. Terkait jumlah bangku untuk siswa di setiap kelas/rombel tersedia 40 set bangku untuk

40 orang siswa. Untuk jumlah siswa di kelas X dan XI sebanyak 36 siswa per rombel. Sementara di kelas XII berkisar 40 siswa, karena saat itu peraturan menentukan boleh 40 siswa per kelas pada tahun pelajaran 2016/2017 (saat masih berada di provinsi).

4. Ketersediaan SDM

Tenaga pengajar yang dimiliki sekolah adalah 77 orang, terdiri atas: PNS provinsi 38 orang, PNS DPK 2 orang, dan non-PNS 36 orang (tediri dari guru kontrak APBD 11 orang, guru OJTM APBD 12 orang, guru OJTM Dana Masyarakat 10 orang, untuk guru agama Budha, Kristen Katolik, Kristen Protestan, dan Konghuchu ada 4 orang). Sementara data pegawai keseluruhan 41 orang yang terdiri atas PNS 7 orang, honor 34 orang (18 orang pegawai, satpam 6 orang, petugas kebersihan 7 orang, dan tukang kebun/CS 3 orang). Sementara jumlah siswa 1.328 orang dengan jumlah rombel keseluruhan 36. Kelas X berjumlah 419 orang (12 rombel), kelas XI berjumlah 432 orang (12 rombel), dan kelas XII berjumlah 477 orang (12 rombel). Ketersediaan SDM guru secara umum, sekolah sudah mengisyaratkan agar guru mengikuti UKBI (Ujia Kompetensi Berbahasa Indonesia) yang diselenggarakan untuk tahun ajaran 2018/2019. Dengan

demikian sekolah sudah semaksimal mungkin melakukan trobosan yang mungkin dapat menjadi salah satu keunggulan sekolah, karena tes dalam bentuk UKBI baru pertama kali dilakukan oleh SMA/SMK di Bali, dan ternyata hasilnya membanggakan.

5. Prestasi yang Diraih Sekolah dan Siswa

Penghargaan yang diperoleh sekolah beberapa tahun terakhir adalah sebanyak 31 baik penghargaan dari provinsi, nasional dan internasional seperti (1) Certificate of Partisipation awarded to SMAN 7 Denpasar dari *Monash Univercity Malaysia* dan PSB Academy atas studi banding SMA N 7 Denpasar ke Singapura dan Malaysia,, (2) Dari The International Nature Loving Assosiation (INLA Bali), SMAN 7 Denpasar mendapat penghargaan sebagai pendukung dengan melibatkan siswa dalam acara rekor senem suka cita kasih alam semesta dan makanan vegetarian tahun 2018, (3) Penghargaan dari Universitas Negeri Surabaya (UNESA) atas dukungan SMAN 7 Denpasar dalam penyelenggaraan Olimpiade Kimia tahun 2017 di tingkat Nasional, (4) Juara I lomba Lingkungan Sekolah tingkat SMA se kota Denpasar dari PGRI kota Denpasar dan yang lainnya.

Penghargaan yang diperoleh siswa baik prestasi akademis dan nonakasemis: (1) Juara I tingkat Provinsi, lomba karya tulis di Unhi tahun 2018, (2) Juara III/perunggu tingkat Nasional pada popwil cabang sepak takraw di Surakarta tahun 2018, (3) Juara II tingkat Nasional LKIR ke 50 LIPI bidang IPH yang sekarang sedang berada di Jakarta, untuk mewakili Indonesia ke tingkat International, (4) Juara I/meraih medali emas tingkat Provinsi di kejuaraan rektor cup undiksha di singaraja tahun 2018, (5) Juara II tingkat Nasional kejuaraan Taekwondo tahun 2018, (6) Juara I, I, II, tingkat Nasional untuk cabang Taekwondo championship tahun 2018, (7) berhasil meraih prestasi beregu maupun perorangan untuk lomba Kumite juara II, III, I, I tingkat kota, dan juara III, III, I untuk tingkat Provinsi tahun 2018, (8) Lomba olimpiade menulis karya ilmiah tingkat SMA meraih tiga medali perak tingkat Internasional untuk 3 kelompok, world Ivention Creativity Olympic (WICO) di Korea Selatan, (9) Lomba Karya Cipta Teknologi Tingkat SMA/SMK Sederajat dalam PNB IT Competition se-Jawa , Bali, dan Nusa Tenggara yang diadakan oleh Politeknik Negeri Bali tahun 2018, (10) Lomba Karya Cipta Teknologi Tingkat SMA/SMK

Sederajat dalam PNB IT Competition se-Jawa , Bali, dan Nusa Tenggara yang diadakan oleh Politeknik Negeri Bali tahun 2018, (11) BALI OPEN INTERNATIONAL TAEKWONDO TOURNAMENT 2018 , kategori Prestasi Junior Kyorugi juara 2 tk Internasional tahun 2018, (12) Kejuaraan Nasional Taekwondo juara 2 tahun 2018, (13) Kejuaraan Jagsport Di Singapore juara 2 tingkat Internasional tahun 2018, (14) Kejuaraan Nasional UTIPRO 2018 juara 1, (15) Lomba Cerdas Cermat Tingkat SMA/SMK Sederajat dalam Electrical dan Computer Competition (ELCCO) 2018 se-Jawa , Bali, dan Nusa Tenggara yang diadakan oleh UNUD juara 2 tingkat Nasional, (16) Lomba Line Follower Analog Tingkat SMA/SMK Sederajat dalam Electrical dan Computer Competition (ELCCO) 2018 se-Jawa , Bali, dan Nusa Tenggara yang diadakan oleh UNUD juara 1 nasional, (17) Lomba Line Follower Analog Tingkat SMA/SMK Sederajat dalam Electrical dan Computer Competition (ELCCO) 2018 se-Jawa , Bali, dan Nusa Tenggara yang diadakan oleh UNUD juara 3 nasional, (18) Lomba Video Pahlwana Energi Tingkat Nasional juara 1 nasional, (19) Lomba Line Follower Analog Tingkat SMA/SMK Sederajat dalam Electrical dan

Computer Competition (ELCCO) 2018 se-Jawa , Bali, dan Nusa Tenggara yang diadakan oleh UNUD juara 2 tk Nasional.

6. Ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Denpasar

Pelajaran nonakademik dalam bentuk ekstrakurikuler berjalan bersinergi dengan berjalannya kegiatan akademik. Dalam hal ini di SMA Negeri 7 Denpasar memiliki ekstrakurikuler 52 cabang, bidang olahraga sebanyak 24 cabang, Bidang seni sebanyak 12 cabang , dan Bidang akademik sebanyak 16 cabang. Kegiatan beberapa ekstrakurikuler di SMAN 7 Denpasar masing-masing ekstra menunjukkan potensi anak yang semakin berkembang. Padahal kalau dilihat perkembangan penerimaan peserta didik baru di kelas X dari tahun ke tahun selama 3 tahun terakhir, sudah tidak memberikan kuota 20% untuk jalur prestasi, melainkan 5%. Namun hal itu tidak mempengaruhi berkurangnya prestasi siswa di sekolah,

7. Kegiatan Terbaik di SMA Negeri 7 Denpasar

Siswa selama ini sangat antusias untuk mengembangkan diri, terbukti banyak prestasi yang mampu diraihinya. Beberapa hal yang mampu diwujudkan siswa, yaitu

pembuatan cerita anak dalam bentuk film kartun: kisah Panji 1 dan 2, beberapa film dalam bentuk Filosofi Persahabatan, dll. Gerakan literasi di SMA Negeri 7 Denpasar dimulai sejak Juli 2016 tersebut, secara terus menerus dilaksanakan dan dipantau oleh sekolah lewat para guru yang ada di awal jam di kelas serta dievaluasi keterlaksanaannya secara berkala sehingga berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil gerakan literasi di SMA Negeri 7 Denpasar mulai nampak dari peningkatan prestasi dan karya siswa meliputi: 1) Buku kumpulan cerpen, buku kumpulan puisi, 2) Buku karya siswa per kelas, 3) Peningkatan kualitas karya di majalah dinding, 4) Keberhasilan siswa dalam lomba karya tulis tingkat nasional dan internasional seperti lomba di Korea Selatan pada bulan Agustus tim SMA Negeri 7 Denpasar berhasil meraih medali perak. 5) Keberhasilan SMA Negeri 7 Denpasar dalam lomba karya tulis di LIPI Jakarta yang memperoleh peringkat ke II tingkat nasional Oktober 2018. Pada ujian nasional tahun 2018, nilai ujian nasional SMA Negeri 7 Denpasar mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Nilai UN untuk jurusan IPS rata-rata meningkat sebesar 19,03% dari tahun 2017 s.d 2018. Justru peningkatan

terbesar terjadi pada mata pelajaran yang paling ditakuti oleh anak peminatan IPS yaitu pada mata pelajaran matematika sebesar 65.4%. Hal yang lebih membanggakan lagi dari prestasi anak SMA Negeri 7 Denpasar peminatan IPS menduduki peringkat ke II untuk rata-rata UN se-Bali tahun 2018.

Begitu juga peningkatan terjadi pada nilai UN untuk peminatan MIPA terlihat bahwa antara tahun 2017 dengan 2018 terjadi peningkatan di semua mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Rata-rata peningkatan nilai UN untuk peminatan MIPA adalah sebesar 12,97 %. Peningkatan terbesar terdapat pada mata pelajaran Fisika sebesar 28, 53%. Untuk peminatan MIPA SMA Negeri 7 Denpasar mendapat peringkat 6 se-Bali dalam perolehan nilai rata-rata UN tahun 2018.

8. Menyosialisasikan Sekolah

Kegiatan yang ada di sekolah tidak terlepas dari peran serta media sosial dan komunikasi yang efektif antar komunitas yang ada. Selama ini, semenjak angkatan '22 yaitu siswa yang diterima pada periode 2011/2012, sekolah sudah menggalakkan penggunaan sosial media dalam bentuk "Line" grup antara siswa satu angkatan dengan wakasek humas (sekarang sebagai

kepala sekolah). Hal ini digunakan untuk menghindari hal-hal yang sulit dikomunikasikan antara pihak sekolah dengan siswa. Semua itu sangat membantu baik pihak sekolah maupun pihak siswa sampai saat ini sekolah sudah melakukan komunikasi selama 8 tahun dan 8 angkatan menggunakan grup 'line'. Selain itu sekolah juga memediasi secara khusus untuk para guru dan pegawai di sekolah dalam berkomunikasi menggunakan *whatsapp* resmi dan tidak resmi. Hal itu masih berjalan sampai sekarang. Selain media *line* dan *whatsapp*, juga menggunakan *face book*, *massanger*, dan *instagram*. Hal itu tidak saja dilakukan oleh para guru, siswa (OSIS) juga menggunakan media yang sama dalam menyosialisasikan program-program dan kegiatan sekolah maupun kegiatan OSIS. Web sekolah menjadi salah satu andalan sekolah dalam menginformasikan sesuatu kepada siswa atau masyarakat umum.

9. Sistem Pembelajaran di SMA Negeri 7 Denpasar

Untuk menindaklanjuti permendikbud tersebut, maka mulai tahun pelajaran 2018/2019 SMA Negeri 7 Denpasar menerapkan sistem pembelajaran 8 jam sehari yang dikenal dengan sebutan *Fullday School*. Pada hari sabtu dan minggu siswa

diberi kesempatan untuk berinteraksi secara lebih intensif dengan keluarga dan kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan meningkatkan nilai-nilai karakter bagi peserta didik sebagai bagian dari revolusi mental yang merupakan cita-cita yang diharapkan pemerintah. Cara pengajarannya pun harus berbeda, sebab, nantinya akan lebih menekankan cara belajar siswa aktif (CBSA). Dalam sistem ini pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*) siswa bukan sebagai objek dalam pembelajaran melainkan sebagai subyek yang nyaman dalam pembelajaran.

Kepala SMA Negeri 7 Denpasar menekankan, pendidikan karakter memang menjadi prioritas dalam pendidikan di SMA Negeri 7 Denpasar sebagai bagian dari revolusi mental. Dalam praktiknya di sekolah, setiap memulai mata pelajaran harus dimulai dengan sembahyang dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Sedangkan pada akhir mata pelajaran sebelum pulang juga menyanyikan lagu wajib lainnya. Jika bel masuk kelas berbunyi, dan ada siswa terlambat maka siswa ditangani oleh BK dan Pembina OSIS. Ada tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penanganannya.

10. Kerjasama dengan Pihak Luar Sekolah

Kegiatan di sekolah sangat berpengaruh pada peran serta masyarakat luar, seperti:

Pemerintah: (1) Kerjasama dalam bentuk MoU dengan pemerintah, seperti penunjukkan sebagai PLT {Pelaksana Tugas) Kepala SMAN 7 Denpasar, sekaligus penetapan sebagai kepala sekolah, (2) Kerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah tentang bantuan social pembangunan ruang kelas baru yang lengkap dengan meubelair, tahun 2016, (3) Kepala Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan Depdiknas, (4) BPD daerah Bali, (5) perpanjangan masa berlakunya sertipikat perpanjangan masa berlaku akreditasi sekolah dengan nilai 97 peringkat A, (6) Surat keterangan (amat baik) dengan masa berlaku 18 Nopember 2014, diperpanjang menjadi 18 Nopember 2017 dengan nilai 96 peringkat A. pejabat pembuat komitmen kegiatan pembinaan SMA sub direktorat kurikulum kurikulum direktorat pembinaan SMA, (7) kepala kantor wilayah depatemen pendidikan dan kebudayaan provinsi Bali, (8) dinas pendidikan pemuda dan olahraga kota

Denpasar, (9) dinas kesehatan kota Denpasar, (10) PT Telkom Indonesia

Perguruan Tinggi: (1) Kerja sama SMAN 7 Denpasar dengan Universitas Mercu Buana tahun 2018, (2) FKIP Univ. Mahasaraswati Denpasar, (3) dengan sekolah tinggi manajemen informatika dan teknik computer (STIMIC STIKOM Bali), (4) sekolah binaan kampus penerbangan Bali (BATC), (5) ISI (Institut Seni Indonesia), (6) UCSI Univercity TRUS scholarship.

Kerjasama dengan Swasta: (1) Kerjasama SMAN 7 Denpasar dengan Kompas TV tentang liputan sekolah, (2) prestasi junior Indonesia, (3) Seri Kebangsaan di Malaysia, (4) kerjasama dengan media masa khusus untuk penyiaran informasi sekolah (i) media elektronik : TVRI, Bali TV, RCTI, Kompas TV, dll. (ii) media cetak : Bali Post, Radar Bali, Tribun, Fajar Bali, KPK, Denpos, Pos Bali, Nusa, Jawa Post, Koran Bali, Tokoh, Bidik Nasional, dll. (iii) media online : fajar Timur.com, KORAN JURI.com, CB online, facebook, whatsapp, Instagram, line, persindonesia.com, Gatradewata, MCI (media cahaya Indonesia), denpasarkota, Infodenpasar, dll. Kerjasama yang dilakukan pihak sekolah bertujuan untuk membantu kelancaran pelaksanaan program sekolah.

11. Peranan Komite dan Hubungan dengan Orang Tua Siswa

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah (Kemendiknas nomor. 044/U/2002). Tujuan terbentuknya komite adalah mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan, meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, dan menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan (Kemendiknas nomor. 044/U/2002). Peran Komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu mendapat dukungan dari seluruh komponen pendidikan, baik guru, Kepala Sekolah, siswa, orang tua/wali murid, masyarakat, dan institusi pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama dan koordinasi yang erat di antara komponen

pendidikan tersebut sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan dapat efektif.

12. Anggaran Sekolah

Keberadaan sekolah harus di tunjang oleh dana yang dimiliki sekolah. Dalam hal ini anggaran yang dimiliki sekolah selama tiga tahun ke depan, sepenuhnya menjadi tanggung jawab provinsi Bali, karena SMA dan SMK di Bali sekarang sudah berada di Provinsi Bali. Anggaran yang dikelola sekolah berasal dari APBN yaitu anggaran BOS, yaitu 1.400.000 x jumlah siswa di masing-masing sekolah untuk SMA. Selain itu ada anggaran dari APBD Tingkat I yaitu berkisar antara 700.000 s.d. 900.000 yang diberikan kepada satuan pendidikan. Terakhir ada dari dana masyarakat yang selama ini disebut istilah pembayaran siswa setiap bulan/SPP/ iuran dana masyarakat yang jumlahnya bervariasi dari sekolah yang satu dengan sekolah yang lain. Rata-rata di kota Denpasar berkisar antara 100.000 s.d. 285.000 per bulan.

Jika diperhatikan, maka aturan penggunaan dana BOS yang masuk ke sekolah swasta dengan sekolah negeri sangat berbeda, karena penggunaan dana BOS untuk sekolah swasta mengikuti aturan

pusat Jakarta/kementerian, sedangkan untuk sekolah negeri di provinsi Bali untuk SMA/SMK mengikuti aturan dua kali penyaringan, pusat dan provinsi. Sementara untuk dana APBD mengikuti aturan provinsi, tetapi jika pada akhir tahun anggaran tidak habis digunakan atau sisa, maka sisa dana tidak masuk ke kas sekolah, melainkan dikembalikan ke provinsi. Untuk di SMAN 7 Denpasar, semua dana masyarakat masuk ke bank. Jadi setiap penggunaan dana masyarakat harus berdasarkan RKAS, dan ditandatangani oleh semua pihak yang bertanggung jawab dalam proses pengeluarannya. Dengan demikian dapat dipastikan penggunaan dana benar-benar dijaga. Untuk saat ini iuran dana masyarakat persiswa sebesar Rp 200.000 /bulan. Dana masuk ke bank dan prosedur pengeluarannya harus ditandatangani 5 orang, yaitu KTU, Wakasek terkait, Bendahara, Penyediaan barang, dan Kepala Sekolah.

13. Hasil Tes Ujian /UN Siswa

Penerapan UNBK yang selama ini terjadi di Kota Denpasar untuk tingkat SMA/SMK menjadi momok yang ditakuti oleh sekolah dan siswa, karena sekolah merasa belum menyiapkan secara psikologis siswa dalam menghadapi UN dengan

menggunakan komputer. Selanjutnya beberapa sekolah menerapkan UNBK ternyata hasilnya tidak memuaskan. Walaupun hasilnya belum memuaskan, tapi demi mendukung program pemerintah penyelenggaraan UN yang lebih jujur/terhidar dari kecurangan, maka di kota Denpasar untuk tingkat SMA/SMK sepakat menyelenggarakan UN berbasis komputer mulai tahun 2017. Pada tahun pertama pelaksanaan UN di SMA Negeri 7 hasilnya belum begitu menggembirakan namun tetap bisa bersaing di kota Denpasar, dan saat melangkah tahun ke-2 ternyata hasilnya menggeliat terhadap kenaikan perolehan nilai yang salah satu penyebabnya adalah budaya literasi, kesiapan mental, keseriusan sekolah menagani media ujian berbasis komputer yang diperlukan. Terjadi peningkatan nilai UN untuk jurusan IPS rata-rata sebesar 19,03% dari tahun 2017 s.d 2018. Prestasi anak SMA Negeri 7 Denpasar peminatan IPS menduduki peringkat II untuk rata-rata UN se-Bali tahun 2018. Untuk peminatan MIPA SMA Negeri 7 Denpasar mendapat peringkat 6 se-Bali dalam perolehan nilai rata-rata UN tahun 2018. Sejak diberlakukan sistem ujian nasional berbasis komputer, SMA Negeri 7

Denpasar terjadi peningkatan nilai ujian nasional dari tahun 2017 s.d. 2018.

14. Informasi Tentang Alumni

Alumni Periode Tahun 2015/2016 diterima di 43 Perguruan tinggi sebanyak 158 Orang. Alumni Periode Tahun 2016/2017 yang diterima di perguruan tinggi sebanyak 233 orang, dan untuk Alumni Periode Tahun 2017/2018 di terima di perguruan tinggi sebanyak 251 orang. Jadi terus ada peningkatan setiap tahunnya.

15. Inklusi Sekolah

Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Jika kita lihat dasar Hukum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi yang dicanangkan pemerintah adalah (1) UUD 1945 pasal 31, (2) UU No. 4 th 1997 tentang penyandang cacat, (3) UU No. 23 th 2002 tentang perlindungan anak, (4) UU No. 20 th 2003 Sistem Pendidikan Nasional RI. Upaya yang dilakukan SMA N 7 Denpasar tentang Pendidikan Inklusi.

Melalui panitia PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) SMA N 7 Denpasar pada tahun pelajaran 2018/2019, menerima 1 orang siswa yang berkebutuhan khusus/inklusi yang berada di kelas X IPS 3 atas nama Ida Bagus Oka Widya Darmika, dengan nomor absen 19. Dengan kelainan pada indra pendengaran (telinga).

16. Karakter Budaya Sekolah

Setiap sekolah pasti memiliki ciri khas yang mewarnai perjalanan hidup sebuah satuan pendidikan. Contoh yang terjadi di SMAN 7 Denpasar, kurang perhatian siswa terhadap aturan yang ada, yaitu masuk harus pagi, tidak boleh terlambat ke sekolah, maka akan ada sanksi yang harus diterima. Masuk kelas tepat waktu dan disiplin. Pemanggilan orang tua dan berkomunikasi dengan orang tua menjadi sarana ampuh dalam penanganan disiplin dan karakter anak, tanpa unsur kekerasan yang ditangani oleh para wakasek dan BK.

Setiap pagi siswa yang terlambat akan dikumpulkan dan diberikan peringatan, dicatat, beberapa kali terlambat akan ada perjanjian, pemanggilan orang tua, dsbnya. Setiap masalah yang dihadapi sekolah selalu dilakukan dengan pendekatan hati. Hal ini sangat efektif dan kena pada sasarannya, karena siswa yang ditangani adalah siswa

yang sedang masa pertumbuhan ke arah pendewasaan diri, dan sangat rentan jika dilakukan kekerasan baik kata maupun fisik. Budaya lain yang disuguhkan dalam keseharian di sekolah adalah selalu melakukan doa bersama atau sembahyang sesuai kepercayaan masing-masing di awal pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Selain itu selalu menyanyikan lagu wajib, agar siswa tetap memiliki rasa cinta tanah air dan NKRI. Selanjutnya melakukan LITERASI, yaitu membaca buku nonpelajaran sebelum pelajaran pertama dimulai. Lalu siswa meresume bacaan yang dibacanya dalam sebuah buku literasi atau menyampaikan secara lisan di depan kelas. Literasi dilakukan setiap hari, apakah itu pelajaran akademis maupun olahraga. Demikian juga dengan melakukan persembahyangan di setiap kegiatan yang diselenggarakan sekolah, mohon keselamatan dan kelancaran kegiatan yang dilaksanakan. Melalui kegiatan PENSI (Pentas Seni) yang diadakan setiap tahun sekali (bulan Agustus menjelang HUT SMA Negeri 7 Denpasar dengan peserta masing-masing kelas menampilkan sebuah pertunjukan sebagai penguatan karakter di bidang gotong royong (kerjasama) dan memberi kesempatan pada siswa untuk

berkreativitas sesuai kemampuan yang dimiliki. Karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowwing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Pendidikan karakter memerlukan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Karakter adalah seluruh dari setiap pembelajaran di sekolah. Karena itu sudah menjadi kewajiban SMA N 7 Denpasar menyarankan setiap kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penguasaan karakter siswa di sekolah melaksanakan 5 nilai meliputi : (1) Religius (Keagamaan): Hari Saraswati, Piodalan Pura Sekolah, (2) Cinta Tanah Air: menyanyikan Lagu Indonesia Raya sebelum pembelajaran dimulai, (3) Gotong royong: Membuat majalah dinding (Literasi) di kelas, (4) Kemandirian: Menyampaikan isi bacaan oleh masing-masing siswa(literasi) giliran sebagai dirigen di kelas, (5) Integritas : Semua mapel (mata pelajaran) SMA Negeri 7 Denpasar dalam mendidik putra-putri (siswa) berharap agar siswa menjadi “Generasi Emas” masa depan.

17. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan pembelajaran di kelas di SMA Negeri 7 Denpasar berjalan dengan baik. Apabila ada guru yang berhalangan masuk saat ada jadwal mengajar, guru yang

tidak hadir harus memberitugas, siswa yang keluar jam pelajaran harus minta izin ke BK mencari surat keterangan yang ditandatangani oleh BK dan wakasek. Jika siswa izin, dispen, harus minta izin kepada wali kelas dan membawa surat dari orang tua ke sekolah. Kebiasaan lain yang harus dilakukan adalah siswa tidak dibenarkan bermain HP saat pembelajaran berlangsung. Boleh menerima telepon jika itu penting dari keluarga terdekat, karena sesuatu dan lain hal.

Tujuan kegiatan belajar mengajar di kelas adalah agar peserta didik mampu menguasai kompetensi dasar yang telah diuraikan dalam indikator pencapaian kompetensi melalui tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Oleh karena itu tugas guru di SMA Negeri 7 Denpasar dalam melakukan pengelolaan pembelajaran (mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian), dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan belajar secara maksimal. Mulai tahun 2016 pembelajaran di setiap kelas di SMA Negeri 7 dilakukan dengan memperhatikan lima langkah penting yang dapat membuat siswa SMA Negeri 7 Denpasar senang belajar di kelas, yaitu: (1) Mengelola lingkungan belajar secara maksimal, (2) Proses belajar yang

efektif dan menyenangkan, (3) Menciptakan suasana kompetisi kelas yang menantang, (4) Sumber belajar, (5) Bantuan belajar yang siap siaga

18. Kesehatan Sekolah

Kesehatan sekolah yang ada di SMA N 7 Denpasar dalam bentuk “Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Upaya sekolah untuk menangani kesehatan warga sekolah yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah, dan bertanggung jawab. Usaha yang dilakukan SMA N 7 Denpasar adalah: selain tersedia UKS, juga menjaga kebersihan kelas, disediakan tempat sampah organik dan anorganik, tersedianya WC, wachtaffel didepan kelas, kerjasama dengan puskesmas, rumah sakit melalui penyuluhan kesehatan, BNN, dll., mengadakan lomba kebersihan kelas, ada toilet khusus untuk pria (urinoir) dan khusus untuk wanita, juga tersedianya ruang ganti pakaian.

19. Benang Merah The Best Practice

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita, Ki Hadjar Dewantara. Penguatan

pendidikan karakter melalui gerakan literasi sekolah (GLS) sudah sangat jelas disampaikan pada pemerintahan perpendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti melalui pengembangan pembiasaan dan budaya membaca yang dikenal dengan gerakan literasi sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah melibatkan berbagai pihak di berbagai tingkatan mulai dari pemangku kepentingan di tingkat pusat, daerah, satuan pendidikan sampai masyarakat. setiap pihak terlibat dalam pelaksanaan gerakan ini.

Dalam proses pembelajaran guru atau pendidik sangat berperan penting dalam mendidik, mengajar bahkan mengawasi peserta didik dalam menjalankan proses kegiatan pembelajaran. Guru harus bisa mengetahui karakteristik masing-masing siswa, agar tujuan kegiatan pembelajaran dapat tercapai secara baik dan optimal. Di samping itu guru harus mengetahui dan mendalami tentang kondisi belajar anak serta faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi belajar. Gerakan literasi di sekolah yang mulai dirancang dan dilaksanakan di SMA Negeri 7 Denpasar tahun 2016, kegiatan literasi tersebut dilakukan dengan mewajibkan semua guru dan siswa membaca 15 menit sebelum pembelajar dimulai. Setelah membaca, guru memberikan kesempatan pada siswa yang sudah siap untuk menyampaikan hasil bacaannya dengan menceritakan di depan kelas serta menulis dalam buku resume literasi. Guru diwajibkan memberikan penilaian terhadap hasil literasi siswa serta memberikan konfirmasi terhadap resume literasi yang telah ditulis.

Kegiatan literasi tersebut mulai membawa dampak positif terhadap capaian prestasi di SMA Negeri 7 Denpasar, baik prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi akademik meliputi keberhasilan siswa siswi SMA Negeri 7 Denpasar dalam ajang lomba karya tulis tingkat internasional di Korea Selatan dan prestasi nasional di LIPI tahun 2018. Akibat gerakan literasi tersebut juga berdampak pada prestasi siswa SMA Negeri 7 Denpasar dalam ajang ujian nasional yang menempatkan siswa peminatan IPS SMA Negeri 7 Denpasar di peringkat 2 se-Bali sebagai peraih nilai rata-rata ujian nasional tertinggi di Bali. Sedangkan untuk

peminatan MIPA siswa siswi SMA Negeri 7 Denpasar mendapat peringkat 6 se-Bali. Dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sangat penting dilakukan disekolah sebagai upaya peningkatan mutu lulusan dan meningkatkan karakter budi pekerti siswa siswi bukan saja di SMA Negeri 7 Denpasar melainkan sangat penting dilakukan di seluruh sekolah di Negara Republik Indonesia.

PENUTUP

Simpulan

1. Membaca adalah jantungnya pendidikan. Membaca merupakan batu loncatan bagi keberhasilan di sekolah dan dalam kehidupan kelak. Tanpa membaca pendidikan akan mati. Tanpa kemampuan membaca yang layak keberhasilan siswa di jenjang sekolah lanjutan, utamanya di perguruan tinggi sulit untuk berhasil.
2. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Oleh sebab itu setiap anak harus benar-benar dibekali dengan keterampilan literasi dasar, yaitu membaca dan menulis. Guru harus benar-benar memahami betapa pentingnya keterampilan literasi dasar bagi setiap siswanya dan mengupayakan

dengan sungguh-sungguh agar setiap anak mendapatkannya.

3. Guru yang tidak mampu mengembangkan keterampilan literasi siswa pada hakikatnya adalah guru yang gagal.
4. Penumbuhan dan pengembangan pembiasaan serta pembudayaan membaca yang disebut literasi sangat serius dilakukan di SMA Negeri 7 Denpasar, hasilnya dilihat dari data catatan prestasi terutama semenjak gerakan literasi sekolah dilakukan, sangat signifikan dalam peningkatan prestasi siswa baik di bidang akademik maupun nonakademik .

Saran

1. Mengingat pentingnya membaca atau gerakan literasi, maka setiap guru harus terus -menerus mengembangkan kemampuan membaca bagi anak didiknya demi peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang akan nampak dari prestasi yang dicapai oleh siswa siswi di sekolah bersangkutan.
2. Karena gerakan literasi sekolah tidak bisa lepas dari penyediaan sarana dan prasarana, maka sekolah yang akan menyelenggarakan gerakan literasi harus

secara bertahap menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan terkait dengan kebutuhan literasi sekolah.

3. Sekolah harus menciptakan iklim yang baik untuk kegiatan literasi melalui ruang apresiasi seni budaya dan ajang lomba lainya yang memungkinkan berkembangnya prestasi siswa yang merupakan wujud nyata dari hasil gerakan literasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dokumen Sekolah SMA Negeri 7 Denpasar
Hadiyanto, dkk, 2012 Manajemen Berbasis Sekolah, Universitas Terbuka Indoneia. Jakarta
- Tim Redaksi FOKUSMEDIA, 2008, Standar Nasional Pendidikan, Fokus Media. Bandung
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional